

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI UPT SMA NEGERI 4 LUWU

Doni¹, Hasan², Sri Hastuti³

¹ Universitas Negeri Makassar

² Universitas Negeri Makassar

³ Universitas Negeri Makassar

Email: ¹ htdonn833@gmail.com, ² hasan@unm.ac.id, ³ sri.hastuti@unm.ac.id

Abstract: *The Merdeka Curriculum was introduced in response to the need for a more flexible and contextual education system. This study was conducted at UPT SMA Negeri 4 Luwu to examine its implementation, including supporting and inhibiting factors. A descriptive qualitative approach was used, with data collected from the principal, teachers, and educational staff through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results show that the implementation of the Merdeka Curriculum follows the stages of planning, execution, and evaluation, although challenges remain, such as limited human resources and inadequate facilities. Support from the school and the education office has been a key driving factor. The implementation of the Merdeka Curriculum at this school shows positive progress but still requires improvements in several supporting aspects.*

Keywords: *Implementation, Curriculum Implementation, Merdeka Curriculum, Independent Learning*

Abstrak: *Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Penelitian ini dilakukan di UPT SMA Negeri 4 Luwu untuk mengkaji implementasi kurikulum tersebut serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Dukungan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan menjadi faktor pendorong utama. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini menunjukkan progres positif, namun masih membutuhkan peningkatan dalam beberapa aspek pendukung.*

Kata kunci: *Implementasi, Implementasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar*

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam membentuk generasi yang berdaya saing, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sistem pendidikan yang dinamis dan fleksibel dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di era modern. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan nasional bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea keempat. Pada bagian tersebut dijelaskan bahwa pendidikan harus sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial (Abd Rahman et al., 2022).

Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk inovasi pendidikan nasional yang menekankan pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada siswa, dan memberikan ruang untuk pengembangan karakter melalui pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada peserta didik dalam mendalami konsep dan keterampilan yang relevan. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mendalam, dengan fokus pada penguasaan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Idris et al., 2023).

UPT SMA Negeri 4 Luwu merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kategori “Mandiri Berubah”. Sekolah ini memiliki latar geografis dan sosial yang khas, dengan keterbatasan akses teknologi dan sumber daya manusia, namun menunjukkan komitmen kuat dalam mengadopsi kebijakan baru ini. Komitmen tersebut terlihat dari upaya sekolah dalam menyelenggarakan pelatihan rutin, mengembangkan perangkat ajar, serta mendorong penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Tantangan yang dihadapi tidak hanya berupa pemahaman guru yang belum merata terhadap kurikulum, tetapi juga keterbatasan sarana seperti jaringan internet dan ruang belajar yang terbatas.

Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di UPT SMA Negeri 4 Luwu serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Permasalahan ini penting untuk dikaji karena akan memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan sekolah menengah di daerah dalam melaksanakan kurikulum yang berbasis pada kemandirian dan fleksibilitas. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi untuk penguatan strategi pelaksanaan kurikulum di lapangan.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edwards III. Menurut Edwards dalam (Turhindayani, 2020), keberhasilan suatu kebijakan publik tidak hanya ditentukan oleh isi kebijakan itu sendiri, tetapi juga oleh sejauh mana kebijakan tersebut dapat diimplementasikan secara efektif di lapangan. Ia menyatakan bahwa implementasi akan berhasil apabila komunikasi antar pihak berjalan dengan jelas, sumber daya memadai, sikap pelaksana mendukung, serta struktur birokrasi dapat menjalankan kebijakan secara konsisten dan efisien. Apabila salah satu dari keempat aspek ini tidak terpenuhi, maka proses implementasi akan menghadapi hambatan yang berdampak langsung terhadap hasil kebijakan tersebut.

Marlisa et al., (2018) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, terutama guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Guru tidak hanya dituntut memahami isi kurikulum, tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pandangan Darise, (2019), keberhasilan kurikulum juga sangat bergantung pada ketersediaan pelatihan yang berkelanjutan dan relevan. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek filosofi dan prinsip dasar kurikulum agar dapat menjalankannya secara utuh dan konsisten. Sementara itu, menurut Sos, (2020), pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus memberi ruang kepada guru dan siswa untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik lokal, budaya, serta potensi peserta didik. Kurikulum yang fleksibel membutuhkan pelaksana yang mampu beradaptasi, kreatif, dan terbuka terhadap perubahan.

Dengan berlandaskan pada teori-teori tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya namun berkomitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 4 Luwu. Penelitian ini dilaksanakan dengan berfokus pada bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dijalankan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup pelatihan dan peningkatan kesiapan guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, penyusunan

rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, sosialisasi kepada siswa dan orang tua, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti jaringan internet dan ruang kelas. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar, serta pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai tujuan kurikulum. Tahap evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh serta menjadi dasar dalam refleksi dan peningkatan mutu pembelajaran di masa yang akan datang.

Tingkat ketercapaian keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dianalisis melalui pendekatan deskriptif-kualitatif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keberhasilan tersebut diukur berdasarkan perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru maupun siswa. Perubahan pengetahuan tampak dari peningkatan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar dan mengelola pembelajaran berdiferensiasi serta proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Perubahan keterampilan terlihat dari pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan keterampilan siswa dalam mengerjakan proyek. Sementara perubahan sikap dapat diamati dari antusiasme dan komitmen guru serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya faktor pendukung, seperti dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan aktif guru dalam komunitas belajar, serta dukungan administrasi dari tenaga kependidikan. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan lanjutan bagi guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana seperti jaringan internet dan ruang belajar yang belum memadai. Dengan memahami seluruh tahapan implementasi serta faktor yang memengaruhinya, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang keberhasilan dan tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

HASIL PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 4 Luwu dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menyusun strategi awal yang mencakup pelatihan guru, penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sosialisasi kurikulum kepada orang tua dan siswa, serta penyediaan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar. Upaya ini dilakukan agar guru memiliki pemahaman menyeluruh mengenai perubahan paradigma pembelajaran yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Pada tahap

pelaksanaan, proses pembelajaran difokuskan pada penggunaan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan teknologi digital. Siswa diberikan ruang untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan tujuan karier mereka, menggantikan sistem peminatan konvensional. Peran kepala sekolah dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan mengawasi pelaksanaan kurikulum menjadi faktor penting dalam menjamin keterlaksanaan pembelajaran yang efektif. Tahap evaluasi kemudian dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perkembangan karakter siswa sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Indikator keberhasilan dan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III, yang mencakup empat faktor penting: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Dari aspek komunikasi, informasi mengenai Kurikulum Merdeka telah disampaikan melalui sosialisasi dan pelatihan, baik dari pihak sekolah maupun dukungan Dinas Pendidikan, meskipun masih ditemukan perbedaan pemahaman di kalangan guru. Dari sisi sumber daya, keterbatasan sarana prasarana dan dukungan teknologi masih menjadi hambatan, terutama dalam pelaksanaan proyek siswa yang memerlukan fasilitas penunjang. Disposisi pelaksana, dalam hal ini guru, menunjukkan sikap positif meskipun masih berada dalam tahap adaptasi terhadap perubahan. Sementara itu, struktur birokrasi sekolah telah berupaya menciptakan sistem koordinasi yang mendukung pelaksanaan kurikulum secara bertahap. Meskipun belum berjalan secara optimal, keberhasilan implementasi dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, kreativitas guru dalam menyusun kegiatan ajar, serta terbentuknya budaya belajar yang lebih terbuka, kolaboratif, dan kontekstual. Berikut adalah data tenaga pendidik dan kependidikan di UPT SMA Negeri 4 Luwu yang menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah tersebut.

Tabel 1 Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	27	5	32	482
Perempuan	42	5	47	637
Total	69	10	79	1119

Sumber: Dapodik UPT SMA Negeri 4 Luwu

Faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 4 Luwu antara lain adalah adanya komitmen dari kepala sekolah dalam memimpin proses transformasi pembelajaran, keterlibatan komunitas guru dalam diskusi pengembangan perangkat ajar, dukungan Dinas Pendidikan dalam bentuk pelatihan dan supervisi, serta peran tenaga kependidikan dalam menunjang kelancaran administrasi dan teknis. Selain itu, ketersediaan modul ajar dari Kemendikbudristek juga menjadi penunjang yang membantu guru dalam merancang pembelajaran. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang cukup signifikan, di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia, khususnya guru yang belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara mendalam, terbatasnya pelatihan lanjutan, lemahnya infrastruktur seperti jaringan internet dan ruang belajar, serta keterbatasan dana operasional untuk mendukung kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di UPT SMA Negeri 4 Luwu sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan Kurikulum Merdeka

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 4 Luwu dapat dikatakan cukup efektif dalam membentuk pola pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Tingkat efektivitas ini ditunjukkan oleh adanya perubahan positif dalam pelibatan siswa, kreativitas guru, dan atmosfer pembelajaran. Namun, efektivitas tersebut masih perlu ditingkatkan melalui penguatan pelatihan guru, pemenuhan sarana prasarana, serta dukungan kebijakan yang lebih sistematis. Keunggulan dari pelaksanaan kurikulum ini terletak pada fleksibilitas pembelajaran, pendekatan berbasis kompetensi, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Adapun kelemahannya mencakup hambatan teknis dan rendahnya kesiapan beberapa guru. Ke depan, Kurikulum Merdeka memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan, terutama melalui kolaborasi lintas sektor, penguatan pelatihan berkelanjutan,

serta inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 4 Luwu telah berjalan cukup efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun masih menghadapi berbagai kendala teknis dan sumber daya. Keberhasilan pelaksanaan ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi siswa, kreativitas guru, serta penerapan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Faktor pendukung seperti komitmen kepala sekolah, dukungan Dinas Pendidikan, dan keterlibatan guru menjadi kunci utama, sementara hambatan utama berasal dari keterbatasan pelatihan lanjutan dan infrastruktur. Secara umum, kurikulum ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dengan penguatan pelatihan, peningkatan sarana, dan kolaborasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Darise, G. N. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi sebagai solusi alternatif pendidikan di Indonesia dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41–53.
- Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9(2), 88–98. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>
- Marlisa, M., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Majelis Taklim Darul Quran Sukamantri Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 168–177.
- Sos, J. P. S. (2020). *Implementasi dan evaluasi kebijakan publik*. Unisri Press.
- Turhindayani, T. (2020). Analisis Implementasi Pengelolaan Barang Milik Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Bangka Tengah). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 4(4).
-